PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP FUNGSI BAGIAN TUMBUHAN DI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH DARUD DA'WAH WAL IRSYAD PULAU KIJANG INDRAGIRI HILIR

S K R I P S I

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau

UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

Oleh:

MAHNUR SIDIQ
NIM. 1238.21.1197

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mahnur Sidiq
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.21.1197
Tempat/Tanggal Lahir	: Sanglar, 09 Maret 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul:

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP FUNGSI BAGIAN TUMBUHAN DI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH DARUD DA'WAH WAL IRSYAD PULAU KIJANG INDRAGIRI HILIR, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 25 Juli 2026

Penulis



MAHNUR SIDIQ
NIM. 1238.21.1197

Dr. Yundri Akhyar, M.A.
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Mahnur Sidiq*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Mahnur Sidiq
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.21.1197
Tempat/Tanggal Lahir	: Sanglar, 9 Maret 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fungsi Bagian Tumbuhan Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pulau Kijang Indragiri Hilir.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 25 Juli 2026
Pembimbing I

Dr. Yundri Akhyar, M.A.
NIDN. 2112088003

Ayu Purnamasari S, M.Pd.
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Mahnur Sidiq*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Mahnur Sidiq
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.21.1197
Tempat/Tanggal Lahir	: Sanglar, 9 Maret 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fungsi Bagian Tumbuhan Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pulau Kijang Indragiri Hilir.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 25 Juli 2026
Pembimbing II

Ayu Purnamasari S, M.Pd.
NIDN. 2125128604

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fungsi Bagian Tumbuhan di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pulau Kijang Indragiri Hilir.**

Yang ditulis oleh :

Nama	: **Mahnur Sidiq**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.21.1197
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 25 Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Yuddi Akhyar, M.A.	Ayu Purnamasari S, M.Pd.
NIDN. 2112088003	NIDN. 2125128604

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Violeta Inayah Pama, M.Pd.
NIDN. 2103068805

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0270/SP/A/FTK-PGMI/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fungsi Bagian Tumbuhan di Kelas IV Madrasah Ibtibaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pulau Kijang Indragiri Hilir**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: **Mahnur Sidiq**
NIM	: 1238.21.1197
Telah dimunaqasahkan pada	: Hari Senin, 27 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr Marzuki, M.Pd.I.)
NIDN. 2106058802

Penguji II

(Nikmah, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NIDN. 2107018704

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Lita Arfah, SP., M.Si.)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI

(Violeta Imayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 18 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا،

سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu,

maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Imam Muslim)

PERSEMBAHAN

~ Yang Utama dari Segalanya dan Pemilik Segalanya ~

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Sang Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam sebagai bentuk rasa cinta kepadanya.

~ Ayah dan Ibu ~

Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh rasa cinta dan hormat kepada Almarhum Ayahanda Hasim dan Ibunda Nurjanah, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih atas segala perjuangan, nasihat, serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini.

~ Keluargaku~

Terima kasih kepada Kakek, Nenek, Adik-adik dan Sahabatku yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa dalam setiap langkah perjalanan penulis. Yang dengan kehadirannya menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan ini.

~ Dosen Pembimbing ~

Bapak Dr. Yundri Akhyar, M.A, selaku pembimbing I dan Ibu Ayu Purnamasari S, M.Pd, selaku pembimbing II, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan karena yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai dengan baik.

~ Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau ~

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada seluruh dosen dan pegawai di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pelayanan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga segala ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir manfaatnya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fungsi Bagian Tumbuhan di Kelas IV Madrasah Ibtibaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pulau Kijang Indragiri Hilir".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

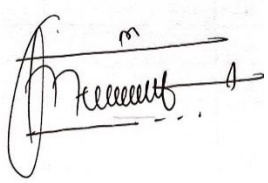
Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A. selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.

2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si selaku Wakil Rektor I, Dr. Waldi Saputra ,S. Sy., MH selaku Wakil Rektor II, dan DR. Parlindungan Simbolon, M.,Us selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd. selaku kepala program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
5. Dr. Yundri Akhyar, M.A. selaku dosen Pembimbing I dan Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
7. Sudirman, S.HI., selaku Kepala MI Darud Da'wah Wal Irsyad Pulau Kijang Indragiri Hilir yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
8. Orang tuaku Ayah Hasim Ibu Jannah yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini

dengan lancar, dan juga adik Destriansyah, Salsabila dan Sakinah yang telah memberikan support dan semangat serta do'anya dalam menyelesaikan Penelitian ini.

Pekanbaru, 14 Mei 2026
Penulis



MAHNUR SIDIQ
NIM. 1238.21.1197

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISIONALOTAS PENELITIAN ..... **i**

NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR BAGAN ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xviii**

ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xxiv**

ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xxv**

ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xxvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 4

C. Permasalahan 6

1. Identifikasi Masalah 6

2. Batasan Masalah 6

3. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 8

1. Manfaat Teoretis 8

2. Manfaat Praktis 8

BAB II KAJIAN TEORI **10**

A. Landasan Teori 10
B. Penelitian Relevan 23
C. Kerangka Berpikir 25
D. Indikator Keberhasilan 27
1. Indikator Kerja Guru 27
2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa 28
3. Indikator Ketuntasan Belajar 28
BAB III METODE PENELITIAN 29
A. Jenis Penelitian 29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 30
C. Subjek dan Objek Penelitian 31
D. Prosedur Penelitian 31
1. Perencanaan 31
2. Tindakan Penelitian 32
3. Observasi Tindakan 32
4. Refleksi 32
E. Teknik Pengumpulan Data 33
F. Teknik Analisis Data 34
BAB IV HASIL PENELITIAN 37
A. Deskripsi Data Awal 37
1. Riwayat Sekolah 37
2. Visi dan Misi 38
3. *Setting* Ruangan Kelas 38
4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 39
5. Profil Awal Pembelajaran 41
B. Deskripsi Persiklus 42
1. Siklus I 42
2. Siklus II 53
C. Pembahasan Dari Setiap Siklus 65
1. Siklus I 65
2. Siklus II 71

BAB V PENUTUP **79**
A. Simpulan 79
B. Saran-Saran 80
DAFTAR PUSTAKA **82**
LAMPIRAN **86**

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI DDI Pulau Kijang..... 39
Tabel IV.2 Data Peserta Didik MI DDI Pulau Kijang 40
Tabel IV.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I..... 49
Tabel IV.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 50
Tabel IV.5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II 59
Tabel IV.6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II 61
Tabel IV.7 Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Alur PTK 32

DAFTAR BAGAN

Bagan II.1 Kerangka Berpikir 25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I RPP Siklus I Pertemuan I 86
Lampiran II RPP Siklus I Pertemuan II 93
Lampiran III RPP Siklus II Pertemuan I 100
Lampiran IV RPP Siklus II Pertemuan II 107
Lampiran V Pertanyaan Tes 112
Lampiran VI Lembar Observasi Aktivitas Guru 114
Lampiran VII Lembar Observasi Aktivitas Siswa 115
Lampiran VIII Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 116
Lampiran IX Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 117
Lampiran X Lembar Hasil Belajar Pemahaman Konsep IPA Pertemuan 1 Siklus 1 118
Lampiran XI Lembar Hasil Belajar Pemahaman Konsep IPA Pertemuan 2 Siklus 1 119
Lampiran XII Lembar Hasil Belajar Pemahaman Konsep IPA Pertemuan 1 Siklus 2 120
Lampiran XIII Lembar Hasil Belajar Pemahaman Konsep IPA Pertemuan 2 Siklus 2 121
Lampiran XIV Dokumentasi Kegiatan Hasil Belajar Pemahaman Konsep IPA Pertemuan 1 Siklus 1 122
Lampiran XV Dokumentasi Kegiatan Hasil Belajar Pemahaman Konsep IPA Pertemuan 2 Siklus 1 123
Lampiran XVI Dokumentasi Kegiatan Hasil Belajar Pemahaman Konsep IPA Pertemuan 1 Siklus 2 124
Lampiran XVII Dokumentasi Kegiatan Hasil Belajar Pemahaman Konsep IPA Pertemuan 2 Siklus 2 125
Lampiran XVIII Rubrik Penilaian Pemahaman Konsep 126

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0 1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0 2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0 3 : Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
... وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0 4 Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta‟ marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tajwid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta''khużu
- شَيْءٌ syai''un
- النَّوْءal-nau''u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- لرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Mahnur Sidiq, (2026): Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fungsi Bagian Tumbuhan di Kelas IV Madrasah Ibtibaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pulau Kijang Indragiri Hilir.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep peserta didik kelas IV MI DDI Pulau Kijang pada materi fungsi bagian tumbuhan. Rendahnya pemahaman konsep ditunjukkan oleh hasil belajar peserta didik yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep fungsi bagian tumbuhan melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas IV MI DDI Pulau Kijang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 23 peserta didik kelas IV MI DDI Pulau Kijang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 60 pada tahap pra siklus menjadi 72 pada Siklus I dan meningkat menjadi 88 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan, yaitu dari 47,8% pada pra siklus menjadi 65,2% pada Siklus I dan mencapai 91,3% pada Siklus II. Selain itu, aktivitas belajar peserta didik meningkat dari 57,1% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran juga mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 3,7 pada Siklus I menjadi 4 pada Siklus II dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep fungsi bagian tumbuhan pada peserta didik kelas IV MI DDI Pulau Kijang.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Pemahaman Konsep, Fungsi Bagian Tumbuhan, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

Masnur Sidiq (2026): The Implementation of the Discovery Learning Model to Improve Understanding of Plant Part Functions among Fourth-Grade Students at Islamic Elementary School Darud Da'wah Wal Irsyad, Pulau Kijang, Indragiri Hilir.

This study was motivated by the low level of conceptual understanding among fourth-grade students at Islamic Elementary School DDI Pulau Kijang regarding the functions of plant parts. This lack of understanding was evidenced by student learning outcomes falling below the established mastery criteria. Consequently, a learning model capable of actively engaging students in the learning process was required; the Discovery Learning model was selected for this purpose. This study aimed to improve students' conceptual understanding of plant part functions through the implementation of the Discovery Learning model. A Classroom Action Research (CAR) method was employed, conducted over two cycles. Each cycle comprised the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 23 fourth-grade students at Islamic Elementary School DDI Pulau Kijang. Data collection techniques included observation, testing, and documentation, with data analyzed using both quantitative and qualitative descriptive methods. The results indicate that implementing the Discovery Learning model successfully improved students' conceptual understanding. This is evidenced by the rise in the average student score from 60 in the pre-cycle stage to 72 in Cycle I, and further to 88 in Cycle II. The percentage of learning mastery also increased, rising from 47.8% in the pre-cycle stage to 65.2% in Cycle I, and reaching 91.3% in Cycle II. Additionally, student learning activity increased from 57.1% in Cycle I to 100% in Cycle II. Teacher activity in managing instruction also improved, with the average score rising from 3.7 in Cycle I to 4.0 in Cycle II, placing it in the "very good" category. In conclusion, the study demonstrates that the Discovery Learning model is effective in enhancing the conceptual understanding of plant part functions among fourth-grade students at Islamic Elementary School DDI Pulau Kijang.

Keywords:. ***Discovery Learning, Conceptual Understanding, Functions of Plant Parts, Classroom Action Research.***

ملخص

مهنور صدق (٢٠٢٦) : تنفيذ نموذج التعلم بالاستكشاف لتحسين فهم وظائف أجزاء النبات بين طلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية دار الدعوة والإرشاد، إندراجيري هيلير.

انطلقت هذه الدراسة لمعالجة ضعف الفهم المفاهيمي لدى طلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية دار الدعوة والإرشاد، إندراجيري هيلير فيما يتعلق بوظائف أجزاء النبات؛ حيث تجلى هذا القصور في تدني نتائج تعلم الطلاب عن معايير الإتقان المحددة. وبناءً على ذلك، دعت الحاجة إلى اعتماد نموذج تعليمي يشرك الطلاب بفاعلية في عملية التعلم، فوقع الاختيار على نموذج "التعلم بالاكتشاف" لتحقيق هذا الغرض. هدفت الدراسة إلى تحسين الفهم المفاهيمي للطلاب حول وظائف أجزاء النبات من خلال تطبيق هذا النموذج، وذلك باتباع منهجية "البحث الإجرائي الصفي" التي نُفذت عبر دورتين؛ حيث تضمنت كل دورة مراحل: التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمل. شملت عينة البحث ٢٣ طالباً من طلاب الصف الرابع في المدرسة المذكورة. واستُخدمت أدوات متنوعة لجمع البيانات شملت الملاحظة والاختبارات والتوثيق، مع تحليل البيانات باستخدام الأساليب الكمية والنوعية الوصفية. وأظهرت النتائج أن تطبيق نموذج التعلم بالاكتشاف قد نجح في تحسين الفهم المفاهيمي للطلاب؛ إذ ارتفع متوسط درجاتهم من ٦٠ درجة في مرحلة ما قبل الدورة إلى ٧٢ درجة في الدورة الأولى، ثم إلى ٨٨ درجة في الدورة الثانية. كما ارتفعت نسبة إتقان التعلم من ٤٧.٨ فى المائة في مرحلة ما قبل الدورة إلى ٢.٦٥ فى المائة في الدورة الأولى، لتصل إلى ٣.٩١ فى المائة في الدورة الثانية. وعلاوة على ذلك، زادت نسبة النشاط التعليمي للطلاب من ١.٥٧ فى المائة في الدورة الأولى إلى ١٠٠ فى المائة في الدورة الثانية. كما تحسن أداء المعلم في إدارة التدريس، حيث ارتفع متوسط التقييم من ٣.٧ في الدورة الأولى إلى ٤.٠ في الدورة الثانية، مما يضعه ضمن فئة "جيد جداً". وفي الختام، تُثبت الدراسة فاعلية نموذج التعلم بالاكتشاف في تعزيز الفهم المفاهيمي لوظائف أجزاء النبات لدى طلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية دار الدعوة والإرشاد، إندراجيري هيلير. الكلمات المفتاحية: التعلم بالاكتشاف، الفهم المفاهيمي، وظائف أجزاء النبات، البحث الإجرائي الصفي.

الكلمات المفتاحية: التعلم بالاكتشاف، فهم المفاهيم، وظائف أجزاء النبات، البحث الإجرائي الصفي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[1]

Ahmadi dan Uhbiyati mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicitacitakan dan berlangsung terus menerus. Selanjutnya, Abdurrahman Saleh Abdullah menjelaskan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1.

untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi.[2]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.[3]

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis pada siswa sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah (MI) tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan keterampilan proses sains, seperti mengamati, menanya, mengumpulkan data, dan menyimpulkan.[4]

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV MI Darud Da'wah wal Irsyad Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi fungsi bagian tumbuhan masih rendah. Hal ini terlihat dari beberapa

---

[2] Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya,* (Medan:LPPPI, 2019). hlm. 24.

[3] *Ibid.*

[4] Siti Fatimah and Ika Kartika, "Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter," *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2024): 281–97, https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v5i2.9019. hlm. 97.

gejala, seperti kurang aktifnya siswa dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat, lemahnya kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep dengan fenomena nyata, serta rendahnya hasil evaluasi belajar pada materi tersebut.

Salah satu penyebab permasalahan ini adalah metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung bersifat konvensional, seperti ceramah dan penugasan sederhana, sehingga siswa hanya menjadi penerima informasi pasif. Pembelajaran yang seharusnya menekankan pada kegiatan mengamati dan menemukan konsep justru kurang dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, materi tentang fungsi bagian tumbuhan sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa dan lebih mudah dipahami jika disajikan melalui aktivitas penemuan.

Model pembelajaran *Discovery Learning* hadir sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan oleh siswa secara aktif, sehingga siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga membangun sendiri pengetahuan melalui pengalaman belajar. Model ini sesuai dengan karakteristik IPA yang berbasis pada pengamatan dan percobaan, serta dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman yang mendalam. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa agar dapat menemukan sendiri

jawaban dari masalah yang dikaji. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena diperoleh melalui pengalaman langsung.[5]

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa dalam Mengamati Fungsi Bagian Tumbuhan di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah wal Irsyad Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau."

B. Penegasan Istilah

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Shobirin dikutip oleh Yaatulo Hulu, dkk, mengatakan bahwa metode pembelajaran *discovery learning* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.[6]

Menurut Jong & Lazoner dalam *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning* yang disunting oleh Richard E. Mayer, dan dikutip Christina Lina Yuliati, dkk, bahwa *Discovery learning* diartikan sebagai suatu proses pembelajaran di mana siswa memperoleh pengetahuan melalui kegiatan penyelidikan atau contoh yang mereka lakukan secara mandiri.

---

[5] Fine Eirene Siahaan and Cintia Sihotang, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP Satrya Budi Perdagangan," *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 1 (2023): 161–68, https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.233. hlm. 68.

[6] Yaatulo Hulu and Yakin Niat Telaumbanua, "Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 283–90, https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.39. hlm. 90.

Siswa dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya. Dalam hal ini, guru tidak memberikan materi pembelajaran secara lengkap dan menyeluruh, melainkan mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi.[7]

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman Konsep merupakan keterampilan fundamental yang wajib dimiliki siswa sebagai landasan untuk menguasai berbagai keterampilan matematika lainnya. Hal ini karena pemahaman konsep menempati posisi dasar dalam ranah kognitif, sekaligus menjadi salah satu tujuan utama yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.[8]

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar. IPA termasuk bidang ilmu yang bersifat dinamis serta terus berkembang seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kajian dalam IPA berfokus pada kehidupan serta berbagai aspek yang menyertainya, yang diperoleh melalui kegiatan eksperimen sehingga menghasilkan penemuan baru. Pelaksanaan eksperimen menjadi penting karena sesuai dengan hakikat pembelajaran Biologi, siswa perlu melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang dipelajari, baik menggunakan pancaindra maupun dengan bantuan alat

---

[7] Christina Lina Yuliati et al., "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains, Berpikir Kritis, Dan Percaya Diri Siswa The Implementation Of Discovery Learning Model In Improving Science Process Skills, Critical Thinking, And Self-Confidenc," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2023): 48–58. hlm. 58.

[8] Ester Santi Hulu and Welli Siswanti, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi SPLDV Ditinjau Dari Pemahaman Konsep Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 TOMA," *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 3, no. 2 (2024): 1–15. hlm. 15.

tertentu. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang proses pembelajaran IPA.[9]

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat sekolah dasar. Kurikulum terbaru menghadirkan perbedaan yang cukup menonjol dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPA di MI/SD dipadukan dengan mata pelajaran IPS sehingga membentuk mata pelajaran baru bernama IPAS. Namun, dalam praktiknya, integrasi antara IPA dan IPS belum sepenuhnya tercermin dalam proses pembelajaran. Walaupun materi keduanya telah dihimpun dalam satu buku, penyajiannya di kelas masih dipisahkan. IPA tetap diajarkan pada semester ganjil, sedangkan IPS diberikan pada semester genap.[10]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Siswa kurang aktif dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat.
2. Lemahnya kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep dengan fenomena nyata

---

[9] Maya Agustina, "Peran Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Dalam Pembelajaran Ipa Madrasah Ibtidaiyah (Mi) / Sekolah Dasar (Sd)," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2018): 1-1p. hlm. 1.

[10] Linda Lestari, Candra Puspita Rini, and Aris Gumilar, "Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 4533–38, https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1590. hlm. 38.

3. Rendahnya hasil evaluasi belajar pada materi konsep fungsi bagian tumbuhan.
4. Metode pemebelajaran yang digunakan cenderung bersifat konvensional.
5. Kurangnya kemampuan mengamati dan menemukan konsep.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Darud Da'wah wal Irsyad Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.
2. Materi pembelajaran dibatasi pada fungsi bagian tumbuhan.
3. Tindakan yang diberikan adalah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning.*
4. Fokus hasil yang diamati adalah peningkatan pemahaman konsep siswa dalam mengamati fungsi bagian tumbuhan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini ialah sebagai berikut:

Bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mengamati fungsi bagian tumbuhan di kelas IV MI Darud Da'wah wal Irsyad Pulau Kijang Indragiri Hilir?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mengamati fungsi bagian tumbuhan di kelas IV MI Darud Da'wah wal Irsyad Pulau Kijang Indragiri Hilir.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah mengenai penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, menarik, dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, manfaat praktis penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Bagi Siswa: Membantu siswa lebih aktif, kritis, dan memiliki pemahaman lebih baik tentang fungsi bagian tumbuhan.

b. Bagi Guru: Menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam mengajarkan IPA.
c. Bagi Sekolah: Memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran IPA serta menjadi contoh praktik baik dalam proses belajar mengajar.
d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Memberikan referensi dan acuan dalam mengembangkan penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian *Discovery Learning*

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang menekankan pada penemuan konsep oleh siswa melalui pengalaman belajar langsung. Bruner menyatakan bahwa *Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran di mana siswa membangun pengetahuan baru dengan menemukan sendiri informasi yang relevan.[11]

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru berdasarkan informasi yang telah dimilikinya. Dalam penerapannya, model ini melatih kemampuan siswa untuk berfokus dan berkonsentrasi secara rutin, memiliki ketajaman dalam menyelidiki masalah, serta mampu memanfaatkan informasi secara logis. *Discovery Learning* berbasis pada *inquiry-based instruction* yang menuntut siswa untuk menyelidiki secara mandiri, membangun pengalaman dari pengetahuan sebelumnya, serta menggunakan intuisi, imajinasi, dan kreativitas. Dengan demikian, siswa didorong

[11] Siahaan and Sihotang, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP Satrya Budi Perdagangan.", *Jurnal Simki Pedagogia,* Vol. 6 No.1 (2023). hlm. 161.

untuk mencari informasi baru yang dapat membantu mereka menemukan fakta, hubungan, maupun kebenaran baru dalam proses belajar.[12]

Melalui definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penemuan konsep oleh siswa melalui pengalaman belajar langsung. Model ini mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan informasi yang telah dimiliki, melatih konsentrasi, ketajaman berpikir, serta kemampuan memanfaatkan informasi secara logis. Berbasis inquiry-based instruction, *Discovery Learning* menuntut siswa menyelidiki secara mandiri, menggunakan intuisi, imajinasi, dan kreativitas sehingga mereka terdorong menemukan fakta, hubungan, maupun kebenaran baru dalam proses belajar.

b. Langkah-langkah *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* memiliki langkah-langkah, sebagaimana berikut: Pertama-tama siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku,

[12] Ilmiyah et al., "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,* Vol. 5 No.2. (2021). hlm. 45.

dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda- agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.[13]

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Pada tahap *verivication* siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing. Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.[14]

---

[13] Meiria Sylvi Astuti, "Peningkatan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sdn Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning," *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 1 (2020): 10–23, https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p10-23. hlm. 23.

[14] *Ibid.*

Dalam penelitian Tindakan kelas ini, berikut langkah-langkah yang akan diterapkan:

1. *Stimulation* (Pemberian Rangsangan): Guru memberikan masalah atau fenomena yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa.
2. *Problem Statement* (Identifikasi Masalah): Siswa diajak merumuskan masalah atau pertanyaan.
3. Data *Collection* (Pengumpulan Data): Siswa mencari informasi melalui pengamatan, percobaan, atau membaca sumber.
4. Data *Processing* (Pengolahan Data): Siswa mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menjawab masalah.
5. *Verification* (Pembuktian): Siswa memverifikasi data dengan konsep yang ada.
6. *Generalization* (Menarik Kesimpulan): Siswa membuat kesimpulan dari hasil penemuan.[15]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tindakan kelas ini, langkah-langkah model *Discovery Learning* yang diterapkan meliputi enam tahapan utama, yaitu *stimulation* (pemberian rangsangan) dengan menghadirkan masalah atau fenomena yang memicu rasa ingin tahu siswa, kemudian *problem statement* (identifikasi masalah) di mana siswa diajak merumuskan pertanyaan yang akan dikaji. Selanjutnya, pada tahap *data collection*

[15] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Model Pembelajaran: Panduan Implementasi Kurikulum 2023, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2014). hlm. 22.

siswa mengumpulkan informasi melalui pengamatan, percobaan, maupun membaca sumber, lalu dilanjutkan dengan *data processing* berupa pengolahan data untuk menjawab permasalahan. Tahap berikutnya adalah *verification* yang bertujuan membuktikan kebenaran data dengan konsep yang telah ada, dan terakhir *generalization* di mana siswa menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penemuan.

Melalui rangkaian langkah tersebut, diharapkan pemahaman siswa terhadap materi fungsi bagian tumbuhan dapat meningkat secara aktif dan bermakna.

c. Kelebihan *Discovery Learning*

Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* memiliki berbagai kelebihan yang menjadikannya relevan untuk diterapkan di sekolah dasar. Model ini tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung, pembelajaran menjadi lebih kontekstual serta mendorong siswa terlibat secara penuh dalam aktivitas belajar. Hal ini menjadikan *Discovery Learning* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa. Beberapa kelebihan model *Discovery Learning* ialah sebagai berikut:

1) Meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam.

2) Membiasakan siswa berpikir kritis dan kreatif.

3) Meningkatkan keterampilan proses sains.

4) Membuat pembelajaran lebih bermakna.[16]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan penting, di antaranya mampu meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam, membiasakan siswa berpikir kritis dan kreatif, mengasah keterampilan proses sains, serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Melalui kelebihan-kelebihan tersebut, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir dan sikap ilmiah yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

d. Kelemahan *Discovery Learning*

Meskipun memiliki banyak kelebihan, model pembelajaran *Discovery Learning* juga tidak terlepas dari kelemahan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Proses pembelajaran yang menekankan pada penemuan mandiri menuntut kesiapan lebih, baik dari guru maupun siswa. Selain itu, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran tetap tercapai secara efektif. Berikut kelemahan model *Discovery Learning*:

---

[16] Astuti, Meiria Sylvi. "Peningkatan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sdn Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning." *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 1 (2020): 10–23. https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p10-23. hlm. 23.

1) Membutuhkan waktu lebih lama.
2) Tidak semua materi cocok diterapkan.
3) Membutuhkan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran.[17]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelemahan *Discovery Learning* antara lain membutuhkan waktu lebih lama dalam pelaksanaannya, tidak semua materi dapat diterapkan dengan model ini, serta menuntut kesiapan guru dalam merancang pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan penggunaan model ini dengan kondisi kelas, materi, serta kemampuan siswa agar hasil yang diperoleh tetap optimal.

2. Pemahaman Konsep

a. Definisi Pemahaman Konsep

Pemahaman merupakan kemampuan siswa dalam menguasai materi, tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga mampu menjelaskan, menginterpretasi, dan mengaplikasikan konsep. Menurut Susanto, yang dikutip oleh Ni Kadek Erina Susanti, dkk, bahwa pemahaman konsep diartikan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang

[17] Mardana Nur Rahadin, Dyah Triwahyuningtyas, and Yuyun Setyaningsih, "Penerapan Model Discovery Learning Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas V SDN Bakalan Krajan 1 Mardana," *Seminar Nasional PPG UNIKAMA* 2, no. 1 (2025): 471–79. hlm. 79.

dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung dilakukan.[18]

Pemahaman konsep dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerima, menyerap, serta menguasai suatu materi atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman, baik yang diamati secara langsung maupun yang didengar, kemudian tersimpan dalam pikiran untuk selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar karena menjadi landasan utama dalam pencapaian hasil belajar. Seorang siswa dikatakan memahami suatu konsep apabila ia mampu menjelaskan kembali atau menguraikan secara lebih terperinci dengan menggunakan bahasanya sendiri.[19]

Pemahaman konsep ialah taraf output belajar yang lebih tinggi ketimbang pengetahuan yang didapatkan, perlu adanya mengenal atau mengetahui buat dapat memahami. Maksudnya siswa bisa memahami konsep atau isi berdasarkan mata pelajaran yang dipelajari.[20] Dengan demikian, jika pemahaman konsep bagus, maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan kian meningkat. Pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA memang perlu untuk dikuasai oleh siswa.

---

[18] Ni Kadek Erina Susanti, Asrin Asrin, and Baiq Niswatul Khair, "Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 4 (2021): 686–90, https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.317. hlm. 90.

[19] Lestari, Rini, and Gumilar, "Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD." hlm. 4534.

[20] Astri Azani, Sarmila Sarmila, and Gusmaneli Gusmaneli, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran." hlm. 19.

Karena mempengaruhi untuk pengetahuan konsep selanjutnya.[21] Maka dari itu, pemahaman konsep sangatlah penting untuk seluruh mata pelajaran salah satunya mata pelajaran IPA, karena pemahaman konsep mempunyai peranan penting pada pelaksanaan belajar mengajar yakni dasar dalam menempuh output belajar.

Melalui definisi pemahaman konsep dapat disimpulkan bahwa pemahaman bukan hanya menghafal, tetapi kemampuan menjelaskan, menginterpretasi, dan menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep menjadi dasar penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan pemahaman yang baik siswa mampu menguraikan materi dengan bahasa sendiri dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata, sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

b. Indikator Pemahaman Konsep

Menurut Anderson dan Krathwohl, yang dikutip oleh Yogi Setya Novanto, bahwa terdapat tujuh indikator utama dalam aspek pemahaman, yaitu: (1) Menafsirkan, yakni kemampuan mengubah suatu informasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya; (2) Mencontohkan, yaitu keterampilan mengidentifikasi ciri pokok dari suatu konsep atau prinsip umum; (3) Mengklasifikasikan, yakni proses mengenali karakteristik atau pola yang sesuai dengan contoh,

[21] Lestari, Rini, and Gumilar, "Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD." hlm. 4535.

konsep, maupun prinsip tertentu; (4) Merangkum, yaitu kemampuan menyajikan kembali informasi yang diperoleh dalam satu kalimat inti; (5) Menyimpulkan, yaitu keterampilan menemukan pola dari sejumlah data atau contoh yang tersedia; (6) Membandingkan, yakni kemampuan mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek; serta (7) Menjelaskan, yaitu kemampuan menyusun dan memanfaatkan model sebab-akibat dalam suatu sistem.[22]

Menurut Duffin dan Simpson, yang dikutip oleh Linda Lestari, dkk, bahwa pemahaman konsep dapat dimaknai sebagai kemampuan siswa dalam beberapa indikator, yaitu: (1) menjelaskan konsep, yakni keterampilan siswa dalam menyampaikan kembali informasi atau pengetahuan yang telah diterimanya; (2) menerapkan konsep dalam konteks berbeda, yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan yang telah dipahami pada situasi atau permasalahan baru; serta (3) mengembangkan implikasi dari suatu konsep, yakni ketika siswa mampu melihat akibat atau konsekuensi dari konsep tersebut sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menyelesaikan persoalan secara tepat[23].

Melalui pendapat ahli terkait indikator pemahaman konsep, maka dalam penelitian ini indikator pemahaman konsep IPA siswa

[22] Yogi Setya Novanto, Rien Anitra, and Fajar Wulandari, "Pengaruh Model Pembelajaran Poe Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sd," *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 7, no. 1 (2021): 205, https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.4665. hlm. 205.

[23] Lestari, Rini, and Gumilar, "Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD." hlm. 4536.

ialah: (1) kemampuan menjelaskan kembali suatu konsep, (2) keterampilan mengklasifikasikan dan memberikan contoh sesuai prinsip, (3) kemampuan menyimpulkan inti dari informasi yang diperoleh, serta (4) penerapan konsep dalam situasi atau permasalahan baru.

c. Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran

Pemahaman konsep dalam pembelajaran merupakan suatu kemampuan kognitif yang kompleks, di mana peserta didik tidak hanya mampu mengingat atau menghafal fakta-fakta tertentu, tetapi juga mampu menafsirkan, menjelaskan, dan menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep menuntut siswa untuk memahami makna yang terkandung di balik suatu informasi, serta menggunakan pengetahuan tersebut secara fleksibel dalam konteks baru.[24]

Selanjutnya, pemahaman konsep dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses internalisasi pengetahuan oleh peserta didik, di mana mereka mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki, membangun makna, serta menggunakannya untuk berpikir, berargumentasi, dan mengambil keputusan dalam konteks kehidupan nyata. Proses ini sangat penting untuk menciptakan

[24] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hlm. 94.

pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pembentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills).[25]

3. Fungsi Bagian Tumbuhan di Kelas IV

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Syaiful Bahri Djamarah yang dikutip oleh Astri Azani, menjelaskan bahwa belajar pada hakekatnya adalah "perubahan" yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar, walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.[26]

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan lingkungannya, yang bertujuan untuk mencapai kompetensi tertentu. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing agar siswa mampu membangun pengetahuan secara mandiri.[27] Dalam proses ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan lebih berfungsi sebagai pengarah yang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif mengeksplorasi pengetahuan. Pembelajaran yang demikian akan

---

[25] Lorin W. Anderson & David R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, (New York: Longman, 2001). hlm. 67.

[26] Astri Azani, Sarmila Sarmila, and Gusmaneli Gusmaneli, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 1, no. 5 (2024): 174–86. hlm. 86.

[27] *Ibid.*

mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.[28]

Terkait definisi belajar dan pembelajaran tersebut, maka dapat dikatakan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Adapun pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan lingkungannya, untuk mencapai kompetensi tertentu. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekadar dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi lebih pada aktivitas aktif membangun konsep dan pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Tumbuhan terdiri atas beberapa bagian utama, yaitu akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Masing-masing bagian memiliki fungsi penting, antara lain.[29]

a. Akar: menyerap air dan mineral dari tanah serta menopang tumbuhan.
b. Batang: mengangkut air dan zat makanan serta sebagai penopang bagian tumbuhan lainnya.
c. Daun: tempat fotosintesis dan penguapan.
d. Bunga: alat reproduksi generatif tumbuhan.

---

[28] *Ibid.*

[29] Luh Gede Ria Andika Putri, I Gusti Ngurah Japa, and Putu Nanci Riastini, "Media Pembelajaran Videoscribe-Hots Bermuatan IPA Pada Topik Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Kelas IV SD," *Mimbar Ilmu* 26, no. 3 (2021): 451, https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.38830. hlm. 451.

e. Buah dan Biji: tempat berkembangnya biji serta alat perkembangbiakan.

Pemahaman siswa terhadap materi ini sangat penting karena merupakan dasar untuk memahami ekosistem, rantai makanan, dan kelangsungan hidup makhluk hidup.[30]

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian ini berjudul *"Comparison of Learning Outcomes Between Discovery Learning with Inquiry Learning Reviewed of Student Learning Independence At Vocational High School"* yang ditulis oleh Febriani Lukitasari, Luthfiyah Nurlaela, Rita Ismawati, dan Tri Rijanto dari Departemen Pendidikan Vokasi Universitas Negeri Surabaya [1]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara model pembelajaran discovery learning dan inquiry learning terhadap hasil belajar siswa, dengan discovery learning memberikan pengaruh yang lebih baik. Selain itu, tingkat kemandirian belajar siswa juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, di mana siswa dengan tingkat kemandirian tinggi menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat kemandirian rendah. Terdapat pula interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan tingkat kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa

[30] Astri Azani, Sarmila Sarmila, and Gusmaneli Gusmaneli, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran." hlm. 88.

efektivitas model pembelajaran dapat dipengaruhi oleh tingkat kemandirian siswa dalam proses belajar.[31]

2. Penelitian berjudul *"Improving Elementary School Students' Learning Outcomes Through the Implementation of the Discovery Learning Model"* yang ditulis oleh Agustinus Tanggu Daga, Mariana Malo, dan Mikael Sene bertujuan untuk meningkatkan pencapaian akademik siswa dalam Pendidikan Agama Katolik. Melalui metode Penelitian Tindakan Kelas, hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam persentase kelulusan kelas dari 33% menjadi 92% dan rata-rata nilai siswa yang meningkat dari 63 menjadi 85. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran discovery dapat secara efektif mendorong pemahaman dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.[32]
3. Penelitian ini berjudul "Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" dan ditulis oleh Suci Ilmiyah, Idah Hamidah, Lissa, dan Suparto. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa, dengan rata-rata nilai pre-test 60 dan post-test 90, serta N-Gain

[31] Febriani Lukitasari et al., "Comparison of Learning Outcomes Between Discovery Learning with Inquiry Learning Reviewed of Student Learning Independence At Vocational High School," *International Journal for Educational and Vocational Studies* 2, no. 10 (2020): 837–42. hlm. 42.

[32] Dalminah Dalminah and Pasmah Candra, "Improving Student Learning Outcomes through the Discovery Learning Model among Junior High School Students," *Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru* 2, no. 2 (2025): 60–68, https://doi.org/10.64420/jippg.v2i2.254. hlm. 68.

sebesar 0,75 yang masuk dalam kategori tinggi. Model *discovery learning* terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa dan memperdalam pemahaman konsep biologi, memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran.[33]

Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi namun berbeda fokus karena diarahkan pada peningkatan pemahaman siswa dalam mengamati fungsi bagian tumbuhan di kelas IV MI Darud Da'wah wal Irsyad Pulau Kijang.

C. Kerangka Berpikir

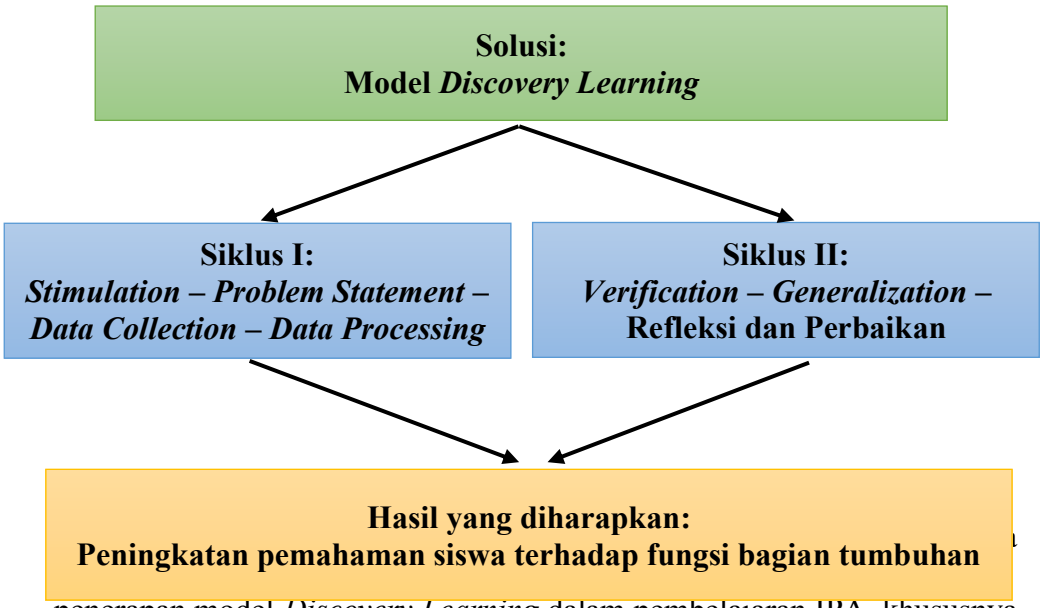
Pembelajaran IPA di sekolah dasar menuntut siswa untuk menguasai keterampilan proses, termasuk mengamati fungsi bagian tumbuhan. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih rendah akibat metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Penerapan model *Discovery Learning* memungkinkan siswa belajar aktif melalui kegiatan menemukan, sehingga siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata. Berikut kerangka berpikir pada penelitian Tindakan kelas:

Bagan II.1

Kerangka Berpikir Penelitian



[33] Ilmiyah et al., "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." hlm. 47.



penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA, khususnya materi fungsi bagian tumbuhan, merupakan alternatif strategi yang efektif untuk mengatasi rendahnya pemahaman siswa akibat pembelajaran konvensional. Melalui tahapan sistematis mulai dari *stimulation* hingga *generalization*, siswa tidak hanya diarahkan untuk menghafal konsep, melainkan juga aktif menemukan, menyelidiki, dan membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata. Oleh karena itu, penerapan model ini diyakini mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara bertahap melalui siklus I dan II, hingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas.

Dengan demikian, penerapan *Discovery Learning* diperkirakan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam mengamati fungsi bagian tumbuhan di kelas IV MI Darud Da'wah wal Irsyad Pulau Kijang.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kerja Guru

- Guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* sesuai langkah-langkah yang telah direncanakan.
- Guru dapat memfasilitasi siswa untuk aktif mengamati, bertanya, berdiskusi, serta menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru memberikan bimbingan dan arahan yang tepat tanpa mendominasi proses belajar siswa.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

- Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengamati objek, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta menarik kesimpulan.
- Siswa berpartisipasi secara antusias dalam setiap tahapan Discovery Learning.
- Terdapat peningkatan jumlah siswa yang berperan aktif dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan.

3. Indikator Ketuntasan Belajar

- Minimal 75% siswa mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA.
- Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diterapkan model *Discovery Learning*[34].

[34] Muhammad Djajadi, *Classroom Action Research - Penelitian Tindakan Kelas*, *Arti Bumi Intaran* (Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran, 2019). hlm. 45.